

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsentrasi logam berat pada air baku hanya logam berat Kadmium (Cd) dan Kromium (Cr) yang berada dibawah baku mutu yang diizinkan sesuai dengan Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017, sedangkan logam berat Arsen (As) hanya 18 sampel dan logam berat Selenium (Se) hanya 2 sampel dari 30 sampel yang diuji yang berada dibawah baku mutu yang diizinkan.
2. Untuk konsentrasi logam berat Arsen pada air produksi hanya 7 DAMIU yang memenuhi syarat sebagai kualitas air minum dalam parameter logam berat sesuai dengan Permenkes Nomor 492 tahun 2010 dan untuk logam berat Selenium hanya 8 DAMIU yang konsentrasinya berada dibawah baku mutu yang diizinkan, sedangkan untuk logam berat Kadmium dan Kromium konsentrasi logam berat tersebut tidak terdeteksi.
3. Jumlah karbon aktif pada DAMIU mempunyai pengaruh terhadap konsentrasi logam berat Arsen dan logam berat Selenium yang didapatkan, terbukti dengan nilai sig $< \alpha$ dan F hitung $> F$ tabel.
4. Dari 30 DAMIU yang diuji hanya 5 DAMIU yang telah memenuhi syarat sebagai air minum dilihat dari parameter logam berat Arsen (As), Kadmium (Cd), Kromium (Cr) dan Selenium (Se) yaitu dengan kode sampel 2, 4, 23, 29 dan 30.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mengakibatkan tingginya kadar logam berat pada DAMIU.

2. Kepada puskesmas ataupun Dinas Kesehatan Kota Padang perlu melakukan pemantauan kualitas dan kuantitas air pada DAMIU secara berkala. Sehingga air minum isi ulang yang dikonsumsi oleh masyarakat sesuai dengan syarat air minum.
3. Penelitian perlu dilanjutkan pada lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian ini. Sehingga dapat diketahui perbedaan dari konsentrasi logam berat yang terkandung.

